Encourage people to be proud of their sexuality
GAYa
G·A·Y·a
NUSANTARA
Majalah Bulanan: 07 /Tahun 07
MENARA-EIFFEL
FLIES
Rp 10 Ribu
*)Belum termasuk
ongkos kirim

KOOS
Jl. Garuda No. 66 - MEDAN
Kontak: Furkanis, Chan (+62 81 396222244)

Pelangi Hati
Jl. Marelan Raya, Pasar 5
Hamparan Perak No. 24 B - MEDAN
Kontak: Edo (+62 81 26374242)
Eddy P. (+62 81 533723371)

Warung SaHIVa
Jl. Universitas No. 22, Kampus USU MEDAN
Kontak: Benny Iskandar (+62 81 3610 20 222)

Gaya Batam
Perum.Permata Puri Tahap II Blok E No. 12
Batu Aji - Batam
Phone : 0778 - 7217760
Email: gayabatam02@yahoo.com
ygb_aids@yahoo.com

Violet Grey (VG)
JL Alue Blang Ir Mawar No 88,
Lamlagang, Banda Aceh.
Kontak: Faisal Riza (HP +62 813 60798726)

Komunitas Waria-Gay (WARGA)
Jl. Sukarno Hatta gg. Rose No. 24 Pekanbaru 28291
Kontak: Izul (+62 812 768 44 557)

GALAM
Jl. Way Pisang No. 1, Pahoman
BANDAR LAMPUNG
Kontak: Edwin Saleh (+62 81 540999642)

PERWAPON
Jl. Tebu gg. Nilamsari No. 09 - PONTIANAK
Kontak: Iyus (+62 813 52 526 437; +62 852 45 200 755)

JAKARTA

Arus Pelangi
Jl. Tebet Timur Dalam VI G/No.1
Jakarta 12820
Tel./Fax. +62 21 8280380

LPA Karya Bhakti
Jl.By-pass Ahmad Yani,komplek patra II no.29
Cempaka Putih Timur - Jakarta Pusat 10510
Telp. 021 - 4251489, 021 - 4228759
Fax 021 - 4262292 Hotline 021 - 33384777
E-Mail: lpa.karyabhakti@gmail.com

Yayasan Srikandi Sejati
Jl. Pisangan Baru III - No. 64, RT03/RW07
Jatiegara Tel/Fax +62 21 8577018

Yayasan Intermedika
Harmnoni Plasa A 28 Lt II
Jl Suryo Pranoto No. 2 Jakarta Pusat 10130
Telp. +62 21 98272195; +62 21 63850618
Fax. +62 21 63850618
Email: intermedika_yim@yahoo.com
Kontak: Harry Prabowo (HP +62 818110651)

BANDUNG & BOGOR

Gaya PRIA-ngan
Jl. Plesiran No. 5 - BANDUNG
Tel. +62 22 2504325

Yayasan Srikandi Pasundan
Jl. Sarimanah 3 Blok 10 N0. 99
Sarijadi - BANDUNG 40151
Tel./Fax. +62 22 2005211

Himpunan ABIASA
Jl. Komplek Ruko Dinasty No 175 Blok C12
BANDUNG 40265
Tel. +62 22 7210625

ABIASA – Bogor
Jl. Sukasari III, Ujung No. 4
BOGOR 16142 Tel. +62 251-354006

Srikandi Pakuan
Jl Sindang Barang Jero pilar 1 Gg Makam Rt/RW 02/07 Bogor 16117
Tel. +62 813 1019 8451

GRAHA MITRA
Jl. Trajutrisno raya No. 20
SEMARANG Tel. +62 24 7609706

Gaya Satria Purwokerto (GSP)
Jl. Laskar Patriot No. 40 - PURWOKERTO
Kontak: Parera (+62 85 869332727)

Vesta
Jl. Sukun No. 21, Pondok Karangbendo, Banguntapan, Bantul - YOGYAKARTA
Tel. +62 274 7430959 Fax. +62 274 489057

Kebaya
Jl. Gowongan Lor JT III - No. 148, RTII/ RW02, Penumping
YOGYAKARTA 55232
Kontak: Mami Vinolia (+62 81 931194960)

SURABAYA & JAWA TIMUR

GAYa NUSANTARA
Jl. Mojo Kidul I - No.11A
SURABAYA 60285 Tel/Fax +62 31 5914668

Perwakos
Jl. Banyu Urip IA - No. 7 SURABAYA
Tel./Fax +62 31 5613127

DIPAYONI
dipayoni@gmail.com
Tel +62 31 81063884

Persekutuan Hidup Damai & Kudus
Jl. Ngagel Rejo Kidul No. 113 - SURABAYA 60245 Tel. +62 31 5688418

GRESIK
Jl. Aren No. 2, Perum Pongangan Indah GRESIK Tel +62 31 70840519

Majalah Bulanan GAYa Nusantara diterbitkan oleh Divisi Advokasi GAYa Nusantara bekerja sama dengan Hivos, dengan misi mempromosikan keragaman jender dan kesejahteraan seksual. Isi dalam buletin ini belum tentu sama dengan kebijakan Hivos.

Penanggung Jawab
Dr. Dede Oetomo

Tim Redaksi
Ko Budijanto, Sardjono Sigit, Antok Serean, Widianto

Kontributor
Arther Panther Olii, Dede Oetomo, Ibhoed, Poedjiati Tan, Jibril, Vitrin Haryati

Lay out
Neroneo

Alamat Redaksi dan Sirkulasi
Jl. Mojo Kidul I No. 11 A
Surabaya 60285
Telp/Fax. 031-5914668

Email
redaksi@gayanusantara.co.id

Website
www.gayanusantara.or.id

Nomor Rekening
0046219611
Bank BNI Cabang UNAIR Surabaya
a.n. Yayasan Gaya Nusantara

Sampul :

14 peserta workshop Membangun Karakter Pribadi Waria 2012, diikuti oleh kawan-kawan waria Jawa Timur.

Daftar Isi

Sekapur Sirih

Awal bulan Oktober tepatnya 1 Oktober biasa diperingati sebagai Hari Kesaktian Pancasila. Meski banyak usaha-usaha untuk menghapuskan Pancasila dan menggantikannya dengan ideologi tertentu, namun faktanya kesaktian Pancasila masih tetap memancar ke seluruh penjuru negeri, khususnya di masyarakat pecinta pluralisme. Walau terkadang harus terjadi berbagai benturan dan bentrokan, namun tetap banyak pihak yang mempertahankan Pancasila kita. Dan tentu saja optimis Pancasila bakalan menang.

Berbicara tentang Pancasila tentunya tidak lepas dari semboyan Bhineka Tunggal Ika, berbeda-beda namun tetap satu. Jika dikaitkan dengan LGBTIQ, tentunya sangat jelas sekali bahwa LGBTIQ masih dibedakan oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia. Orang masih lebih bisa menerima perbedaan SARA dibandingkan dengan LGBTIQ. Jadi tak heran bila sampai saat ini masih banyak stigma dan diskriminasi yang dialami LGBTIQ.

Sila pertama tentang Ke-Tuhan-an, namun seolah-olah sila itu tidak berlaku bagi LGBTIQ. Banyak masyarakat yang beranggapan bahwa LGBTIQ adalah sekumpulan orang-orang yang tak ber-Tuhan, kaum pendosa, walau faktanya banyak kawan-kawan kita yang menganut agama/keyakinan dan beribadah menurut agama/keyakinannya itu. Belum lagi adanya larangan bagi kawan-kawan waria untuk beribadah di tempat-temat ibadah yang ada.

Pun begitu dengan sila ke dua tentang kemanusiaan, banyak juga masyarakat termasuk beberapa keluarga sendiri yang tidak "memanusiakan" LGBTIQ secara beradab. Anggapan sebagai sampah masyarakat atau kaum pinggiran masih tetap melekat hingga sekarang. Belum lagi tindak-tindak kekerasan yang tidak manusiawi, masih kerap dilakukan pada LGBTIQ.

Juga dengan sila ke lima keadilan sosial, sepertinya juga masih belum ramah pada LGBTIQ. Tidak semua lapangan pekerjaan mau menerima LGBTIQ, khususnya waria yang berpakaian dan berpenampilan perempuan atau lesbian yang berpakaian dan berpenampilan laki-laki. Berbagai layanan publik pun masih mendiskriminasikan LGBTIQ, seperti layanan kesehatan yang tidak ramah pada waria.

Masih banyak lagi bentuk-bentuk tindakan lain yang tidak sesuai dengan Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika yang kerap dilakukan oleh sebagian besar masyarakat kita terhadap LGBTIQ. Namun komunitas LGBTIQ di Indonesia tidak tinggal diam, mereka tetap memperjuangkan hak-haknya untuk mendapatkan perlakukan yang sama di negeri ini secara terus-menerus tanpa kenal lelah. Termasuk upaya Dede Oetomo selaku pendiri dan ketua dewan pembina GAYa NUSANTARA untuk menembus keanggotaan komisioner Komnas HAM Republik Indonesia. Semoga perjuangan ini tetap ada hasilnya.

(Redaksi)

"Jomblo? Enggak banget....." begitu kata salah seorang kawan gay. Beberapa orang kawan gay lainnya juga mengakui lebih enak bila ada orang lain yang menemaninya, daripada sendirian alias menjomblo. "Biar ada yang meluk-meluk kalo malem," kata si A. "Untuk teman berbagi," kata si B. "Teman hidup sampai tua bila memungkinkan," kata si C. "Agar gak susah-susah cari orang buat ML," kata si D. Beragam jawaban sesuai kebutuhan pribadi masing-masing langsung muncul begitu ditanyakan tentang pentingnya suatu relasi bagi mereka. Pada intinya mereka menganggap penting adanya suatu relasi.

Bagaimana bentuk relasi itu sendiri, memang masih sangat terbatas contohnya, sehingga masing-masing individu gay melakukan relasi sesuai dengan apa yang dianggap cocok dengan karakter dan kepribadian mereka. Dan semuanya itu sah-sah saja, karena memang sesuai dengan apa yang mereka harapkan.

Relasi yang terjadi pun begitu beragamnya. Ada yang untuk jangka waktu lama, ada pula yang super singkat. Ada yang dengan satu pasangan saja, ada pula yang dengan banyak pasangan. Ada yang sekedar berhubungan seks saja, ada pula yang melibatkan perasaan sayang dan cinta. Semuanya menjadi pilihan dari masing-masing individu yang menjalaninya.

Beberapa contoh relasi yang sering kita jumpai dalam komunitas gay antara lain:

•Monogami

Relasi satu orang dengan satu pasangan. Dari mulai awal hubungan sampai akhir hubungan, hanya dengan satu orang saja. Namun di luar pasangan tetapnya itu, dimungkinkan juga terjadinya perselingkuhan secara diam-diam. Biasanya perselingkuhannya hanya sebatas hubungan seks saja, bukan untuk relasi tetap yang serius.

• Poligami

Relasi satu orang dengan lebih dari satu pasangan. Ada kemungkinan masing-masing pasangannya saling tahu siapa yang menjadi madunya, tapi ada kemungkinan juga tidak saling tahu. Ada yang akur dengan madunya, ada pula yang tidak, sehingga kerap terjadi persaingan di antara mereka.

- **Poliamori**

Relasi antara lebih dari dua orang yang saling mencintai dan saling berhubungan seks. Di sini pihak-pihak yang terlibat biasanya saling bisa menerima satu dengan yang lain, sehingga praktis tidak ada rasa cemburu, karena masing-masing dari mereka saling berhubungan juga.

- **Hubungan terbuka**

Relasi di mana masing-masing pasangan dapat berhubungan dengan orang lain dalam berbagai kemungkinan, di mana semua orang yang terlibat saling tahu dan dapat menerimanya. Dalam relasi ini, biasanya akan terbuka kepada pasangan tetapnya tentang siapa-siapa saja orang-orang lain yang berada di antara mereka, khususnya yang pernah terlibat hubungan seks dengan mereka. Dan mereka tidak marah kalau pasangannya mengaku berkencan dengan si A, si B atau si C.

- **One night stand (cinta satu malam)**

Hubungan seks yang terjadi hanya dalam satu kesempatan. Tidak harus dalam satu malam, namun dapat juga hanya satu jam saja. Biasanya hanya sekali itu saja, lalu menghilang dan tidak pernah berjumpa lagi. Sering disebut cinta model tissue atau nasi bungkus, yang sekali pakai langsung dibuang. Kenyakan murni hanya untuk hubungan seksual semata.

- **Teman tapi mesra (TTM)**

Relasi dua atau lebih orang tanpa komitmen, dapat melibatkan hubunga seks atau tidak. Biasanya hubungan seksual akan muncul bila mereka sama-sama membutuhkannya. Di luar itu mereka berteman biasa, baik sebaik teman jalan, teman curhat, teman kerja dan sebagainya. Tidak ada rasa cemburu bila salah satu dari mereka berhubungan dengan orang lain.

- **Seks dunia maya (cybersex)**

Hubungan erotik melalui dunia maya, misalnya chatting internet, webcam dan sebagainya. Murni hanya untuk menyalurkan hasrat seksual, walau dimungkinkan muncul rasa sayang atau cinta. Namun yang pasti mereka yang berhubungan hanyalah bertemu di dunia maya, bukan di dunia nyata.

- **Seks telepon (phonesex).**

Hubungan erotik melalui telepon. Hampir sama dengan cyberseks, namun medianya menggunakan telepon, melalui pembicaraan-pembicaraan erotis yang membangkitkan gairah seks, lengkap dengan desahan dan jeritan erotis.

- **Seks sms.**

Hubungan erotik melalui sms. Hampir sama dengan cybersex dan phonesex, namun yang ini melalui permainan kata-kata erotis dari sms.

Selain contoh-contoh relasi tersebut, dimungkinkan pula ada bentuk-bentuk relasi yang lain. Semua bisa berkembang sesuai situasi dan kondisi yang ada. Mana yang menjadi relasi pilihanmu? Tentunya kamu yang tahu jawabnya. Memilih untuk tidak terlibat dalam suatu relasi juga sah-sah saja kok..... IBHOED

(Sumber: Modul “Gay Kereeen: Gay yang Pede, Berani, Sehat, dan Ceria”)

Keanekaragaman

Seks, Gender, Seksualitas

Ilmu pengetahuan biomedik maupun psikososiokultural makin lama makin paham akan kerumitan dan keanekaragaman seks (biologis), (identitas dan ekspresi) gender dan seksualitas (orientasi, pilihan, ekspresi atau tindak/ perilaku seksual) kita manusia.

Sekarang kita tahu bahwa kita tidak hanya dilahirkan sebagai laki-laki atau perempuan saja, tetapi juga sebagai berbagai tipe interseks, dan bahwa pembagian ketiganya pun tidak selalu rapi. Namun karena dominasi binerisme dalam ilmu pengetahuan biomedik modern, banyak bayi atau anak yang seks biologisnya tidak dengan segera dapat ditentukan adalah laki-laki atau perempuan itu, acapkali tanpa memperhatikan haknya untuk menentukan nasib sendiri, menjalani pembedahan atau pemberian hormon sehingga di belakang hari dapat menyebabkan keadaan yang merugikan mereka.

Kita yang teliti mengamati manusia di sekitar kita juga sudah lama tahu bahwa tidak semua anak laki-laki tumbuh menjadi laki-laki dewasa, dan tidak semua anak perempuan besar menjadi perempuan dewasa. Sebagian menjadi waria, tomboi, sentul, andro, no label dll. Ilmu pengetahuan maupun gerakan hak asasi manusia (HAM) juga kian mantap dengan konsep identitas maupun ekspresi gender serta transgender(isme), yang mencakupi juga transeksual(itas) dan transvestit(isme). Kita yang merasa diri laki-laki atau perempuan pun, apabila punya kecerdasan, kepekaan dan kebijakan untuk

merenung atau berdialog dengan hati dan pikiran kita, niscaya sadar bahwa diri kita sebetulnya merupakan kombinasi yang tidak selalu stabil antara maskulinitas dan femininitas. Tak berlebihanlah yang mengatakan bahwa gender kita semua sebetulnya tidak stabil atau tetap, alias campur-campur (hibrid), berubah-ubah dengan berkembangnya kehidupan kita, cair, dan liminal atau dengan perkataan lain, kita semua sebetulnya transgender.

Kita juga makin sadar akan kompleksitas seksualitas kita, apakah itu melibatkan orientasi seksual, preferensi seksual ataupun ekspresi atau tindak/perilaku seksual. Alfred C. Kinsey, salah seorang perintis studi seksualitas, pada tahun 1948 dalam kajiannya Sexual Behavior in the Human Male, sudah menunjukkan bahwa orientasi seksual kita ada pada suatu skala tujuh titik antara heteroseksualitas eksklusif (Kinsey 0) dan homoseksualitas eksklusif (Kinsey 6). Pedoman Penggolongan dan Diagnosis Gangguan Jiwa (PPDGJ) III (1993) terbitan Direktorat Kesehatan Jiwa, Direktorat Jenderal Pelayanan Medik, Departemen Kesehatan Republik Indonesia; Diagnostic and Statistical Manual (DSM) IV dari Ikatan Psikiatri Amerika (APA); dan International Classification of Diseases (ICD) 10 dari Organisasi Kesehatan Sedunia (WHO), ketiga-tiganya menyatakan homoseksualitas sebagai varian biasa dari seksualitas manusia, dan bahkan menganjurkan agar dalam kasus orang yang ragu-ragu akan homoseksualitasnya, psikolog dan psikiater mengarahkannya menjadi homoseks yang lebih dapat menerima diri.

Akan tetapi kesadaran cerdas mengenai ketiga aspek kemanusiaan kita itu belum menjadi bagian dari pengetahuan umum penyelenggara negara, pemimpin agama/adat ataupun masyarakat secara luas. Sebagian ilmuwan pun masih tidak mau tahu ataupun kalau sudah tahu tidak mau menerima fatwa ilmiah di atas, atas nama moralitas usang yang dianutnya tanpa berpikir jauh sebagai pengetahuan yang berterima.

Sementara itu masyarakat dalam segala dinamikanya berkembang, sehingga muncul konstruksi-konstruksi sosial macam lesbian, gay, biseks, transgender (waria), metroseksual, hidup bersama tanpa nikah (kohabitasi), selain konstruksi gender dan seksualitas yang lebih konvensional.

Keanekaragaman seks biologis, (identitas) gender dan seksualitas macam itulah yang sekarang ada di semua masyarakat di dunia. Pertanyaan intinya kemudian adalah bagaimana kita menghadapi keanekaragaman itu dengan adil dan beradab berdasarkan prinsip-prinsip hak asasi manusia yang berlaku universal. **DEDE OETOMO**

Mencari Pekerjaan Buat Lesbian

Ada seorang teman lesbian butch cerita dia tidak diterima bekerja karena dia lesbian. Sedangkan seorang teman yang juga seorang butch bercerita kalau dia baru di terima bekerja padahal rambutnya baru dipotong model mohawk.

Lalu apakah yang membedakan kedua teman tersebut datas? Banyak teman lesbian yang mengatakan bahwa menjadi seorang lesbian itu sulit untuk mendapat pekerjaan.

Apakah memang benar seperti itu? Bahwa dunia bekerja tertutup bagi seorang lesbian? Menurut saya pernyataan itu tidak benar dan kurang tepat. Banyak teman lesbian yang berhasil dan sukses di dunia kerja. Yang perlu diperhatikan para lesbian dalam mencari pekerjaan.

• Pertama tanya pada dirimu sendiri pekerjaan seperti apa yang kamu inginkan. Kebanyakan orang tidak tahu dia ingin bekerja sebagai apa, yang penting bekerja dan dapat uang. Sehingga dia tidak bisa mengukur kemampuan yang dimiliki dengan kebutuhan keterampilan yang dibutuhkan untuk pekerjaan tersebut.

• Kedua : ketahui potensi apa yang kamu miliki? Dan kemampuan apa yang menjadi andalanmu. Ijasah pendidikan apa yang telah kamu miliki. Bidang pekerjaan apakah yang sesuai dengan tingkat pendidikanmu sekarang. Kalau kamu Cuma lulusan SMU dan mencari pekerjaan yang mensyaratkan sarjana tentu akan sulit untuk diterima. Kalau kamu lulusan teknik dan mencari

pekerjaan bidang keuangan tentu juga akan sulit diterima. keterampilan apa yang dapat menunjang kamu mendapatkan pekerjaan misal : bisa menguasai Microsoft office, bahasa inggris dan lain sebagainya.

• Ketiga : Lihat Penampilanmu sendiri : apakah ada Kriteria terntentu yang mengharuskan kamu berpenampilan khusus dalam pekerjaan yang kamu lamar. Misal untuk jabatan CS, SPG, PR yang mengharuskan berpenampilan feminim dan berdandan cantik, tentu kamu akan sulit mendapatkannya kalau penampilanmu butchie abis. Kesan pertama itu kadang juga mempengaruhi, seperti memilih telur, kita tidak pernah tahu isinya bagus atau tidak jadi yang dilihat adalah penampilan luarnya. Jadi usahakan penampilan yang sesuai untuk bekerja.

• Keempat setelah kamu mengetahui pekerjaan apa yang kamu ingin dan paling sesuai dengan dirimu. Mulailah persiapkan dirimu untuk melamar pekerjaan. Buat lamaran pekerjaan yang bagus. Kamu bisa melihat di contoh-contoh membuat surat lamaran. Baik di toko buku maupun di internet. lihat kelemahanmu dan kelebihanmu bila ada yang bisa ditingkatkan segera tingkatkan kemampuanmu. Belajar bisa darimana saja atau siapa saja. apalagi sekarang internet menyajikan segala informasi yang bisa kamu dapatkan.

• Kelima siapkan diri untuk mulai intervie pekerjaan, bersikaplah dengan tepat : Ini yang paling menentukan kamu dalam mendapatkan pekerjaan. Selama interview kamu harus bisa menunjukkan sikap yang smart, menyenangkan, percaya diri dan siap bekerja.

Jadi ketahui dulu apakah kelebihan dan kelemahanmu sebelum melamar pekerjaan, lalu perbaiki semua kelemahanmu dan tambah keterampilanmu. Pilihlah pekerjaan yang sesuai dengan dirimu, buatlah lamaran pekerjaan yang representative. Persiapkan dirimu sebaik-baiknya dan bangun rasa percaya dirimu.

Jangan halangi dirimu sendiri dengan label “karena aku lesbian maka aku sulit mendapat pekerjaan” orientasimu adalah hakmu dan bukan penghalang untuk mendapatkan apa yang terbaik buat kamu. Kamu bisa berkarya dan bekerja meskipun kamu lesbian. Bangun terus kemampuanmu, asah keterampilanmu dan jangan pernah menyerah maka kamu akan mendapatkan apa yang kamu mau. **Poedjiati Tan**

Diskriminasi Olahraga Bola Voli

Aduh, bingung harus mulai cerita dari mana, Mas. Hidup saya biasa-biasa saja kok. Sejak kecil memang suka pernak-pernik yang dipakai perempuan. Kayak baju, aksesoris, sepatu, juga dandanan. Sifat-sifat saya juga cenderung feminin ketimbang maskulin. Tapi, untuk tampil total sebagai waria seperti sekarang, tentunya perlu proses. Ya, zaman SD dan SLTP banyak yang ngatain,"Lembeng...lembeng...banci...banci..." Saya sih cuek saja. Memangnya kenapa kalau lembeng atau banci?

Yang sedikit berbeda dari teman-teman waria adalah hobi saya: olahraga bola voli. Wah, saya suka banget olahraga ini. Kayak udah bagian tak terpisahkan dari hidup saya. Kalau nggak pegang bola, rasanya gimana gitu hehe...badan malah sakit semua. Biasanya di kampung main voli bareng teman-teman sekitar rumah. Tiap ada lomba-lomba antar RT tujuh belasan pasti ikut. Dan orang-orang kampung sudah melihat potensi itu. Jadi, kalau ada olahraga voli malah dipanggil untuk ikut partisipasi. Senang rasanya bisa menyalurkan bakat terpendam dan menunjukkan ke masyarakat kalau bisa berprestasi.

Tentunya saya ingin terus mengembangkan bakat ini. Di SLTP memilih ekstrakurikuler olahraga bola voli daripada yang lain. Oya, saat itu saya sudah kemayu lho. Mengingat saat itu pakai identitas laki-laki, tentunya saya masuk klub bola voli laki-laki. Ada sih beberapa teman yang sirik. Tapi, saya bawa santai saja. Malah terpacu menunjukkan kemampuan lebih dibanding teman yang mengejek itu. Saya buktikan dengan mengikuti lomba antar sekolah. Saya tak mau dipandang sebelah mata oleh orang lain. Untuk itulah saya tunjukkan dengan prestasi.

Menginjak SMU, bakat saya semakin berkembang. Orang-orang mengidentikkan saya dengan olahraga bola voli. Hampir tiap hari mengasah bakat, tak peduli di rumah atau di sekolah. Saya dilihat sebagai salah satu murid berbakat di sekolah dan dijadikan prioritas dalam klub bola voli. Di sisi lain, jiwa feminin pun berkembang. Saya rajin mempercantik diri, cara jalan lebih anggun, bicara lemah lembut, dan rambut agak panjang. Pinginnya sih punya rambut tergerai panjang seperti sekarang. Tapi, dulu 'kan murid laki-laki nggak boleh punya rambut sepunggung, Mas hehe... Agak menahan diri juga, sih. Hm, di antara cerita sukses itu, saya mengalami diskriminasi dan pengalaman pahit yang bikin kecewa. Pengalaman yang tak mungkin saya lupakan sampai sekarang.

Ceritanya begini, Mas. Pihak sekolah diundang mengikuti kejuaraan bola voli antar sekolah. Ini kesempatan emas membawa nama baik sekolah. Klub bola voli berlatih keras biar jadi juara. Tentu saya ambil bagian di situ, berusaha menunjukkan kemampuan terbaik. Hampir dua bulan tim bekerja keras meningkatkan kapasitas, mengatur strategi permainan, termasuk mempelajari kelemahan lawan biar bisa memukul telak. Hingga tibalah momentum itu. Seminggu sebelum kejuaraan saya mendengar kabar yang meruntuhkan semangat dan kekecewaan yang mendalam: saya dikeluarkan dari tim oleh pihak sekolah.

Bayangkan, Mas, saya sudah mati-matian latihan, memberikan yang terbaik bagi sekolah, nyatanya didepak begitu saja. Alasannya pun sama sekali tak masuk akal: saya dinilai terlalu feminin dalam tim laki-laki. Gila nggak, tuh?! Pihak sekolah sama sekali tak menghargai kerja keras saya selama ini. Saya marah dan kecewa. Yang lebih menyakitkan, pelatih bukannya membela, tapi malah ikut kebijakan sekolah yang ngawur itu. Saya protes, tapi sama sekali tak didengar. Jadilah begitu nelangsa melihat tim bola voli berangkat mengikuti pertandingan tanpa saya.

Saya memang kecewa pada pihak sekolah, tapi tidak pada olahraga bola voli. Lulus sekolah, saya semakin giat berlatih, ingin menunjukkan bahwa saya layak berprestasi. Saya bergabung dengan salah satu klub di Surabaya. Lalu tibalah kesempatan untuk membalas kekecewaan itu. Saya lolos mengikuti Kejurda tingkat Jawa Timur mewakili kota Surabaya, yang pelaksanaannya di Madura. Syukurlah, tim tidak mempermasalahkan identitas saya sebagai waria seperti sekarang ini. Saya tetap ditempatkan dalam klub laki-laki karena tidak ada kategori waria. Saya berlatih sangat keras, tak ingin menyia-nyiakan kesempatan ini. Singkat cerita, saya berhasil mewujudkan cita-cita, berhasil mencapai juara 2. Sujud syukur dan terharu merasakan semua ini. Kekecewaan saya terbayar oleh pencapaian tinggi, lebih dari yang saya harapkan. Pantang putus asa, tetap semangat, dan mau belajar dari kegagalan. Itulah kuncinya. (seperti diceritakan narasumber dan dirangkai Antok Serean)

http://0.tqn.com/d/sanfrancisco/1/0/y/V/-/-/rainbowumbrella800.jpg

Ngondek, Menular Gak Sih?

“Eh....jangan dekat-dekat dengan orang ngondek lho, nanti kamu tertular ngondek juga....” Itu adalah himbauan seseorang gay kepada temannya, karena dia takut kalau temannya menjadi ngondek saat bergaul dengan sekumpulan gay-gay ngondek lainnya. Permasalahan tentang ngondek menular atau tidak ini kemudian dilemparkan ke dalam salah satu grup di FB (nama grupnya tidak saya sebutkan) untuk kemudian dikomentari beberapa anggota grup, sehingga menjadi sebuah diskusi santai yang menarik melalui jejaring sosial. Berikut ini adalah komentar beberapa anggota grup yang saya tulis inisial nama akun FB-nya saja.

- HF: Memakai istilah tertular kok seperti penyakit ya? Kalau istilah terbawa mungkin lebik cocok. Karena kita ini makhluk sosial, otomatis akan ada sifat-sifat kita yang menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial kita.
- GG: Setuju dengan HF, karena lingkungan kadang bisa menentukan kepribadian kita.

• HH: Iya, setuju juga, lama-lama bisa jadi ikut-ikutan deh.

• CD: Kadang orang yang bilang ngondek itu menular justru adalah orang ter-ngondek yang ada di bumi.

• PE: Kita bisa terbawa ngondek karena kita memang mau membuka diri dan mengikutinya. Kalau gak mau ya gak bakalan kebawa ngondek kan?

• LCM: Justru yang sering terjadi adalah ikutan pakai bahasa binan yang dibawakan dengan ngondek sekali.

• TDM: Sebenarnya bukan tertular, lebih tepatnya terjadi pertukaran nilai. Karena selama kita berinteraksi dengan orang lain, secara sadar atau tidak sebenarnya terjadi saling mempengaruhi, baik dalam hal berpikir ataupun cara bertindak. Dalam berhubungan dengan orang lain, kita berusaha bisa mengerti, menerima dan memahaminya. Dalam proses ini akhirnya kita memasukkan beberapa nilai yang cocok dengan kita, baik secara sadar ataupun tidak.

Menarik sekali komentar-komentar mereka, di mana pada dasarnya mereka semua tidak sepakat bila dikatakan ngondek itu bisa menular, alasannya karena memang ngondek bukanlah penyakit. Dan hal ini memanglah benar. Ngondek atau tidaknya seseorang tentunya didasarkan pada pribadi masing-masing. Bisa memang sudah punya 'bakat alam' untuk ngondek, yang kemudian semakin diekspresikan dalam lingkungan pergaulan mereka, bisa pula tidak ngondek namun ikut-ikutan ngondek sesuai dengan lingkungan pergaulan yang mereka libati, sekedar menjaga etika pergaulan saja. Yang jelas banyak juga orang tidak menjadi ngondek hanya karena berada di lingkungan gay-gay yang ngondek. Jadi apakah ngondek menular? Tentu tidak.....

(KB)

Kepada Aku, 2

Tentang sepi yang melarut di sepanjang tubuh waktu
Kalender yang lengser dari dinding, dari meja
Mengeja keinginan-keinginan yang dingin

Kepada aku, nama dengan aksara penuh racauan
Setelah G menjadi puisi, menemu pembaca yang mengkritisi
Maka, apalah yang hendak kumaknai dari H
Kiranya bukan penanda kehancuran

Aku, akuilah kehilangan
Warna senja yang selalu dirindu
Alamat pulang yang gegas dituju

Tentang sendiri yang menghanyutkan angan
Kenangan jadi lusuh bagi si sulung
Di mana berkibar bayang-bayang baru?
Mestinya langkah setia bersisian cahaya

Kepada aku, kepada nama yang disebut sepenuh kasih
Ibu mengerjap senyap di kedua lengannya
Berharap bukan ananda yang seharusnya rebah
Di sana, menjadi diri yang memahami tabah

Manado, Agustus 2012.

Arther Panther Olii,
sastrawan Manado. Penulis buku puisi Sepuluh Kelok di Mouseland.

Albert Nobbs

Genre	: Drama
Tanggal Rilis	: 27 Januari 2012
Sutradara	: Rodrigo García
Pemain	: Glenn Close, Mia Wasikowska, Aaron Johnson, Janet McTeer, Jonathan Rhys Meyers, Brendan Gleeson, Maria Doyle Kennedy
Naskah	: Glenn Close, John Banville
Produser	: Pierre-Francois Bernet, Glenn Close, Bonnie Curtis, Susan Holmes, Julie Lynn, Alan Moloney, Patrick O'Donoghue
Distributor	: Roadside Attractions
Durasi	: 113 menit
Situs Resmi	: www.albertnobbsmovie.com

Film Albert Nobbs yang diadaptasi dari panggung Broadway dan novel dari George Moore pada tahun 1982. Setting cerita ini pada akhir abad ke 19 di Irlandia. Film yang dimainkan dengan bagus oleh artis kawakan Glenn Close . Glenn Close memerankan dengan baik peran Albert Nobbs yang menjadi laki-laki. Sebagian besar situasi terjadi di sekitar hotel kecil di mana Nobbs telah lama bekerja sebagai pelayan, yang tinggal di sebuah kamar di lantai teratas bersama para pelayan lainnya. Dia mengumpulkan setiap peny uang yang dia punya dan disimpan di lantai kamarnya. Setiap malam dia mencatat uangnya mulai dari pemasukan dan pengeluaran.

Yang paling menarik adalah ketika dia diminta sekamar dengan dekorator "Mr Halaman" (Janet McTeer). Semalaman dia tidak berani tidur dan memilih tidur di lantai karena mengira Mr.Halaman seorang laki-laki. Dia juga kuatir dengan uang simpanannya yang di bawah lantai. Dan ketika mengetahui Mr.halaman ternyata juga seorang perempuan, Nobbs merasa menemukan teman. Apalagi ketika dia mengunjungi rumah Halaman dan bertemu dengan "isterinya" yang seorang penjahit. Dia melihat betapa bahagianya kehidupan pasangan itu, mempunyai rumah yang indah dan pekerjaan sendiri. Membuat Nobbs yang ingin membuka sebuah toko sendiri semakin bersemangat mewujudkan impian itu. Nobbs ingin mewujudkan impian itu bersama Helen teman kerjanya. Sayang Helen jatuh cinta dengan Joe, Joe meminta Helen untuk menerima ajakan Nobbs dan memanfaatkan Helen untuk meminta segala macam barang mahal atau makanan. Nobbs mengatakan keinginannya untuk menjadikan Helen sebagai isterinya dan membuka toko. Tapi Helen ingin meninggalkan Irlandia dan dia terbuai dengan impian Joe yang ingin ke Amerika. Joe meminta Helen untuk mengambil keuntungan dari cinta Nobbs kepadanya. Untuk dijadikan modal bagi mereka berdua untuk ke Amerika.

Ketika mengetahui Helen sedang hamil dan Joe tidak menginginkannya, Nobbs menawarkan diri untuk menikahinya. Tetapi sayang Helen menolaknya karena dia tidak mencintai Nobbs. Nobss berusaha membela Helen ketika dia sedang bertengkar dengan Joe dan menyebabkan kepalanya terbentur dengan keras. Nobbs kembali ke kamarnya dan esok harinya dia ditemukan meninggal di kamarnya. Dokter menemukan ternyata dia seorang perempuan dan pemilik hotel menemukan semua simpanan uang Nobbs.

Anda dapat melihat acting Glenn Close yang prima bagaimana dia dapat berperan dengan baik menjadi seorang waiters laki-laki. Orang yang melihat pasti mengira itu memang laki-laki dan bukan Glenn Close. Dan bagaimana ketakutan dia ketika sekamar dengan laki-laki dan ketahuan kalau dia seorang perempuan. Saya juga sering melihat bagaimana teman lesbian sering berusaha atau jatuh cinta dengan teman perempuan straight dan hanya diperas uangnya saja setelah itu ditinggalkan menikah dengan pria. (Poedjiati Tan)

Cowok Berjaket Merah

By Jibril

Namaku Fandi. Usiaku 22 tahun.

Aku percaya bahwa cinta diciptakan Tuhan bagi seluruh umat manusia. Baik sesama jenis maupun berlainan jenis. Lakukanlah yang ingin kalian lakukan. Hidup yang hanya sekali ini akan berarti kalau diisi kebahagian dari dalam jiwa. Mencintai orang lain bukanlah dosa, karena cinta anugerah Tuhan. Kalau ditanya, siapa yang menciptakan cinta? Pasti jawabannya Tuhan.

Kisah ini terjadi saat lebaran kemarin. Aku dan seluruh keluarga angkat berkunjung ke Riau, Pekanbaru. Tepatnya di daerah Airmolek. Selamat menyimak ya.

***

"Bang, kita jalan, yuk?" ujar Andi padaku.

"Ke mana?" sahutku seraya menatap matanya, lalu kembali SMS-an dengan teman FB di Cikampek.

"Yah, ke mana kek, yang penting gak di rumah. Bosen," cetus Andi ketus sambil merentangkan tanganya.

"Udah malem, besok aja, kita baru nyampe, kan. Bukannya tarawih, eh malah keluyuran," sahutku malas.

"Kita ke pasar aja, Bang. Di sana banyak cewek," lanjutnya.

"Ahh, aku capek kali, Ndi. Mau tidur aja. Besok 'kan masih ada waktu," aku beringsut tidur, males keluar. Lagian aku orang baru di sini, belum tahu keadaannya seperti apa. Selain itu, tawaran mencari cewek bikin eneg. Lain halnya kalau dia ngajak cari cowok. Aku akan berpikir ulang meski badan lelah.

***

Pagi itu aku berjalan kaki menuju pertokoan yang tidak jauh dari rumah bibi di Simpang Kelawat. Aku hendak mencari detergent karena lupa membawa dari rumah. Tak sengaja aku melihat seorang lelaki sebayaku duduk sendirian di depan toko sambil SMS-an. Lelaki itu tidak melihatku, tapi aku tertarik memperhatikannya. Wajahnya bersih, hidungnya mancung, kulitnya sama denganku, kuning langsat. Melihat sikapnya

yang cuek, aku pun ikut cuek. Jujur, sebenarnya aku ingin mendekatinya. Sekedar say halo. Tapi, agaknya dia sedang tidak ingin bicara dengan orang lain, cowok itu lebih asyik dengan HP-nya.

Aku pun masuk ke dalam, mencari keperluan lainnya. Cowok itu masih sibuk dengan HP-nya. Aku berlalu tanpa basa-basi. Sekitar empat langkah berjalan, aku menoleh ke belakang. Berharap cowok ganteng itu mau melirikku. Naas. Cowok itu masih belum melihatku. Mau jual tampang, eh malah kecewa. It's okay. Nggak apa-apa. Besok 'kan masih ada waktu. Dalam perjalanan pulang aku kepikiran, begitu penasaran.

***

Malam takbiran tiba.

Aku dan Andi naik sepeda motor keliling pasar Air Molek. Kami singgah sebentar di alun alun pasar Sri Gading. Ratusan kembang api raksasa bertaburan meledak di langit. Suasana malam itu indah sekali. Kendaraan dan mobil memadati ruas jalan raya. Kumandang takbir bergema di sepanjang jalan, masjid, dan pasar.

Pulangnya aku melintasi toko tempat belanja tadi pagi. Dan lagi-lagi cowok berambut spike itu duduk seorang diri di sudut toko, yang kurasa milik orangtuanya. Dia memang tidak melihatku karena jalan ini ramai sekali. Tapi aku melihat wajahnya yang ditimpa cahaya terang lampu 100 watt dengan jelas. Wajah tampannya terlihat indah bak malaikat. Dia menatap setiap orang yang lewat dengan mata nanar.

"Dia nggak takbiran? Kenapa sendirian aja?" lirihku sambil melintas.

Cowok yang membuat penasaran itu terlihat tenang memandangi setiap orang yang melintas di depan rumahnya. Ada beberapa customer yang datang dan belanja di toko. Ayahnya dan seorang perempuan cantik sibuk melayani pembeli. Dia santai sambil mendengarkan musik dan menggoyang-goyangkan kedua kakinya. Celana jeans dan kaos putih melekat dibadannya. Kenapa dia nggak gabung sama teman-temannya ya? Apa dia nggak punya teman? Perasaan di dekat rumahnya banyak cowok sebaya dengannya deh. Ah, mungkin dia lebih senang sendirian. Seribu tanda-tanya berkecamuk dalam pikiranku.

Hari raya pun tiba. Inilah saatnya aku bergaya segagah mungkin. Aku memakai sarung merah bermotif kotak-kotak kehitaman, baju koko putih, tanpa peci di kepala. Sajadah biru kuselempangkan di pundak kanan. Setengah botol minyak wangi non alkohol kutuang di badan. Hmm...harumnya seperti malaikat. Siapa tahu di sini ada cowok yang sama denganku. Kuakui banyak cowok brondong yang tampan dan gagah di sini. Namun cowok di toko itu lebih menarik perhatianku. Aku berangkat bareng keluarga naik mobil ke pelataran masjid. Ratusan orang sudah memenuhi ruangan ibadah saat mendengar ceramah.

Aku sesekali mengitari seisi masjid. Berharap bisa berjumpa dengan cowok di depan toko itu. Tapi, dari sekian brondong dan pemuda tampan, aku tak melihatnya. Selepas shalat Ied, aku menyalami orang yang terdekat denganku. Pikiranku masih terpaku pada cowok itu. Kok nggak keliatan. Apa dia nggak shalat ya? Aku kelimpungan mencarinya. Dia tetap nggak keliatan. Aku bersedih hati jadinya.

***

Setelah beberapa hari berlebaran, esok hari kami akan pulang ke Jambi, karena tanggal 23 sudah kembali bekerja. Sebagai rasa terima kasih, aku ingin memberi bibi bingkisan. Aku ingin membelikannya sembako, seperti gula, teh, kopi, roti, sirup, dan lainnya. Mumpung masih ada uang. Jam tujuh pagi aku berangkat ke toko dibonceng

Andi. Aku hanya mengenakan celana Monster berwarna biru berbahan dasar kain dan kaos dibalut jaket hitam.

Di luar dugaan, aku berjumpa dengan cowok itu. Jantungku seketika berdetak kencang. Huff, aku mengambil nafas dan berusaha tenang. Aku nggak mau keliatan aneh di depannya. Aku cuek saja. Dia memakai jaket merah, helm, dan tas ransel di punggungnya. Kentara sekali mau pergi jauh. Sebenarnya dia sudah siap berangkat. Entah kenapa turun dari motornya, lalu masuk ke dalam toko. Ada secercah harapan bisa kenalan dengannya. Atau sekedar merasakan tangannya yang lembut. Tapi kalau untuk melihat penisnya sangat mustahil. Kenal saja belum. Ah, aku pura-pura cuek. Padahal sebenarnya udah nggak tahan pingin meluk dan mencium aroma tubuhnya.

"Bu, beli gulanya 1 kilo," ujarku pada ibu berambut gonjes.

"Berapa?" lanjutku menanyakan harganya.

"Sepuluh ribu. Kamu dari mana?" tanya ibu itu. Aku tak heran mendengar pertanyaan itu, sebab biasanya yang melayani perempuan cantik adik si cowok ganteng.

"Saya dari Jambi, Bu," jawabku singkat. Aku tak melihat cowok berjaket merah itu. Tapi aku merasakan dia mendengar ucapanku. Malah aku merasa seolah dia mencari tahu tentang diriku, mungkin penasaran. Ibunya meninggalkanku sejenak. Dia menuju teras toko.

"Engko baline ojo suwi-suwi (Nanti pulangnya jangan lama-lama)," ujar ibu itu pada si jaket merah. Oh, mereka orang Jawa juga toh, batinku. Ibu itu kembali masuk ke dalam.

Pupus sudah harapanku. Cowok berjaket merah pergi mengendarai motornya. Oh Tuhan, belum puas menatap wajahnya, sekarang dia sudah pergi. Kira-kira pergi ke mana yah? Kenapa tak pamitan padaku? Duh nyesel sekali kenapa tak kenalan dengannya.

Malam harinya aku tak bisa tidur, kepikiran terus. Pergi ke mana ya? Sampai pagi menyingsing, saatnya pulang ke kampung halaman. Setelah pamitan, kami berangkat ke Jambi naik mobil, melewati lintas timur. Otomatis akan melewati rumah cowok itu lagi.

Saat melintas di depan toko itu, hanya ada seorang perempuan yang menyapu di halaman. Berarti dia belum pulang. Berarti kami memang bukan jodoh. Apesss… apesss. Tiba tiba aku tersentak, ada seorang lelaki duduk sendiri agak menyudut.

"Ya Allah…," ujarku terkejut. Sekilas mata kami berpandangan. Ia sontak berdiri dan menatapku. Aku yang duduk di depan mobil hanya bisa menatapnya dari dalam. Mobil melaju kencang, alhasil tak bisa melambaikan tangan. Cowok itu masih berdiri menatapku dari jauh. Ada guratan kecewa di wajahnya. Mungkin dia merasakan hal yang serupa denganku. Saling menyesal karena tidak mencoba saling mengenal. Dari balik kaca spion mobil, aku terus melihatnya.

Senyummu indah meluluhkan hatiku
Tatapan matamu menyejukkan jiwaku
Wajahmu ibarat mentari yang menerangi hati
Kuingin menyapa meski sesaat…

Wahai engkau lelaki tampan,
Tidakkah engkau merasa getaran cintaku ini
Belum sebulan kita berjumpa,
Namun setahun rasa rinduku untukmu
Aku mencintaimu, Sayangku

***

LGBTIQ *Adalah* Hak Asasi Manusia

Vitrin Haryanti S.Pd.

Aktivitas sehari-hari penulis berada di dua lembaga, yang pertama di Lembaga Advokasi Yogyakarta (LAY) sebagai Koordinator dan yang kedua di Lembaga Ombudsman Daerah Provinsi DIY (LOD DIY) sebagai Asisten. Lembaga Advokasi Yogyakarta bergerak untuk melakukan advokasi, jalur yang dipilih saat ini adalah advokasi non litigasi untuk permasalahan-permasalahan struktural yang terjadi baik di lingkup DIY, maupun nasional. Saat ini Lembaga Advokasi Yogyakarta yang dalam hal ini merupakan partisipan Forum LSM DIY bersama-sama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang tergabung di Jaringan Perempuan Yogyakarta sedang melakukan advokasi untuk kasus penyerangan diskusi Irshad Manji di Lembaga Kajian Islam dan Sosial (LKiS) Kamis, 10 Mei 2012 lalu.

Di samping itu kegiatan yang sedang dilakukan LAY adalah menunggu hasil akhir advokasi yang dilakukan bersama lembaga lain yang tergabung dalam Masyarakat Anti Kekerasan Yogyakarta (Makaryo) yang berupa putusan kasasi terhadap penyerangan, perusakan, dan intimidasi pencabutan Penelitian Lembaga Ombudsman Swasta DIY (LOS DIY) 11 Februari 2008 lalu, terkait penyimpangan dana rehabilitasi dan rekonstruksi gempa di DIY 27 Mei 2006.

Sedangkan aktivitas sehari-hari LOD DIY sebagai lembaga pengawas pelayanan publik di DIY adalah menerima laporan masyarakat DIY terkait dugaan penyimpangan administrasi publik yang dilakukan oleh aparatur penyelenggara pemerintahan di Provinsi DIY. Beberapa laporan yang masuk terkait dengan kekerasan yang dilakukan oleh Satuan Polisi Pamong Praja terhadap LGBTIQ, perlakuan diskriminasi rumah sakit terhadap pasien LGBTIQ, dan sebagainya. Di samping itu LOD DIY juga melaksanakan

program-program di antaranya mensosialisasikan LOD DIY, melakukan penelitian terkait pelayanan publik di DIY, menerbitkan jurnal dan buletin LOD DIY, memperkuat jejaring dengan multi stake holder, dan aktivitas-aktivitas lain sesuai tugas dan wewenangnya.

Pandangan pada LGBTIQ

Menjadi seorang Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender, Interseksual, ataupun Queer yang biasa kita sebut dengan LGBTIQ merupakan pilihan bagi setiap orang tanpa adanya tekanan dari pihak manapun termasuk negara, karena identitas gender dan orientasi seksual adalah hak asasi setiap manusia. Siapapun berhak menentukan orientasi seksualnya, apakah mau menjadi heteroseksual, homoseksual, atau biseksual.

LGBTIQ idealnya bebas untuk mengekspresikan diri sesuai identitas gender dan orientasi seksualnya tersebut tanpa diskriminasi, namun kondisi faktual saat ini masih jauh dari ideal. LGBTIQ seringkali terpaksa harus sembunyi-sembunyi menunjukkan identitasnya, karena tekanan dari pihak-pihak tertentu, ditambah lagi perlindungan dari negara terhadap LGBTIQ masih sangat lemah, bahkan dapat dikatakan tidak ada.

Negara seringkali melakukan pembiaran dan justru menjadi pelaku diskriminasi terhadap LGBTIQ. Sebagai contoh, saat di sekolah siswa dengan jenis kelamin perempuan diwajibkan menggunakan seragam berupa kemeja dan rok, sedangkan siswa dengan jenis kelamin laki-laki diwajibkan menggunakan seragam berupa kemeja dan celana, tidak diperbolehkan bagi siswa perempuan menggunakan celana dan siswa laki-laki menggunakan rok.

LGBTIQ merupakan pilihan bagi setiap orang tanpa adanya tekanan dari pihak manapun termasuk negara, karena identitas gender dan orientasi seksual adalah hak asasi setiap manusia

Diskriminasi di tempat kerja pun, terutama sektor formal pasti dirasakan juga oleh teman-teman LGBTIQ, sejak awal mendaftar sampai saat sudah bekerja, seorang dengan jenis kelamin laki-laki tentu tidak diperbolehkan untuk menggunakan rok dan berdandan selayaknya orang dengan jenis kelamin perempuan sebagai identitasnya sebagai seorang waria. Kalau pun itu tetap dilakukan, waria tersebut tidak akan diterima bekerja dan kalau pun sudah bekerja dapat diberhentikan dari pekerjaannya.

Dalam aktivitas keorganisasian, kelompok LGBTIQ yang akan menyelenggarakan sebuah diskusi, workshop, lomba, dan aktivitas keorganisasian yang lain ketika mendapat ancaman penyerangan dari pihak-pihak tertentu justru dilarang untuk diselenggarakan oleh polisi, bukannya dilindungi oleh polisi dalam perannya sebagai aparat penegak hukum yang melindungi warganya, supaya kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Dan masih banyak lagi diskriminasi dan kekerasan yang terjadi dan dialami oleh teman-teman LGBTIQ, baik fisik maupun psikis.

Perjuangan untuk mewujudkan harapan mendapatkan persamaan hak tanpa diskriminasi bagi LGBTIQ masih sangat panjang. Untuk itu perlu jejaring yang kuat baik secara internal LGBTIQ, maupun eksternal bersama kelompok-kelompok mainstream dalam memperjuangkannya. Dengan jejaring yang kuat baik internal LGBTIQ dengan kelompok mainstream di luar LGBTIQ secara nasional maupun internasional, bukan tidak mungkin impian untuk dapat mengubah wajah Indonesia menjadi negara yang menjunjung tinggi persamaan hak dan nir-kekerasan dapat terwujud.

Program Siaran di RRI Surabaya

GAYa NUSANTARA bekerjasama dengan RRI Pro2 95,20 FM, Surabaya, membuat program siaran bersama. Dengan tetap mempertahankan nama yang digagas pihak RRI, yakni Suara Kreativitas. Program ini rutin setiap dua minggu sekali, pada hari Minggu, mulai pukul 21.00 – 22.00 wib. "Kami memang menyediakan space siaran untuk komunitas-komunitas di Surabaya dan sekitarnya. Suara Kreativitas segmennya lebih ke anak muda yang kreatif dan inspiratif. Jadi, kami dari RRI sangat terbuka ketika teman-teman GN mengajak bekerjasama," jelas Joe, Program Director RRI.

Terhitung sudah sembilan kali siaran sejak program ini berjalan. Narasumbernya tidak terbatas teman-teman di GN saja, tetapi jaringan yang berkaitan dengan topik yang diangkat. Seperti pada topik Coming Out, GN mengajak Dian Dipayoni untuk berbagi pengalamannya. Sardjono Sigit, selaku PIC dari GN mengungkapkan,"Ini kesempatan yang sangat bagus untuk promosi beragam isu, seperti gender, seksualitas, HIV & AIDS, atau topik-topik terhangat di masyarakat. Mengingat segmennya anak muda, kami membawakannya juga dengan style anak muda, yang lebih santai, bahasa lugas, namun tetap serius. Respon pendengar awalnya tidak terlalu positif. Setelah beberapa kali siaran semakin bagus. Hal ini bisa dilihat dari meningkatnya interaksi dalam bentuk pertanyaan via telepon langsung atau sms saat siaran."

Siaran terakhir pada hari Minggu, 30 September 2012, dengan narasumber Edyth Revanatha dan Sardjono Sigit (foto saat siaran). Topik yang diangkat: Salahkah yang Aku Rasakan? Siaran berikutnya bisa dihitung dua minggu setelah tanggal tersebut. Topik-topik yang pernah dibawakan antara lain: Coming Out, Pacar Posesif, Long Distance Relationship (LDR), Cowok Feminin dan Cewek Maskulin, dll. So, daripada bete di Minggu malam, lebih baik dengerin Suara Kreativitas. Bisa request lagu, curhat, dan pastinya tambah ilmu. Kami tunggu partisipasi teman-teman semua. (Antok)

Membangun Karakter Pribadi Waria

Workshop Waria I

"Selama ini jarang sekali diadakan workshop khusus waria. Di GN sendiri, ini pertama kalinya. Sebagai lembaga yang fokus pada gerakan LGBT, GN berusaha mengembangkan kapasitas tidak hanya pada teman-teman gay, tapi juga waria, dan ke depannya lesbian. Semoga LGBT bisa bersinergi satu sama lain, khususnya teman-teman waria bisa menyikapi persoalan sehari-hari dengan bekal workshop ini," jelas Khanis Suvianita, kepala divisi Hak Asasi Manusia, Politik dan Penyadaran Publik (HP3) GAYa NUSANTARA.

Workshop ini memang dikhususkan untuk waria, dengan cakupan perwakilan lembaga-lembaga di Jawa Tmur. Pelaksanaannya selama tiga hari: 26 – 28 Juni 2010. Jumlah pesertanya direncanakan 18 waria. Namun karena kesibukan yang tak bisa ditinggalkan, 4 waria mengundurkan diri, sehingga total peserta 14 waria. Tempatnya di kantor GN, Jl. Mojo Kidul I No.11A, Surabaya. Mengingat waktunya bertepatan dengan bulan puasa, workshop digelar mulai

pukul 12.00 wib sampai Maghrib, sekaligus buka puasa bersama.

Hari pertama membahas HAM, menyangkut peraturan perundangan-undangan sekaligus implementasinya di lapangan. "Sudah saatnya dunia melihat manusia sebagaimana adanya," kata Asfin, fasilitator workshop. Materi I membahas dasar-dasar HAM, seperti prinsip universal, hak dan kewajiban, diskriminasi dan non diskriminasi. Materi II dalam bentuk kelompok, masing-masing kelompok menjelaskan pasal-pasal dalam konvenan Hak Sipil dan Politik. Materi III tentang Prinsip-prinsip Yogyakarta. Peserta diminta membaca, memahami, lalu membuat contoh kasus. Materi terakhir tentang razia. Peserta mempraktekkan sikap yang dialami ketika ada razia, lalu fasilitator membimbing bagaimana bersikap yang benar dengan alibi dasar-dasar hukum yang berlaku.

Hari kedua dibagi dua sesi: Gender, Seks, dan Seksualitas; dan Perlindungan untuk Pembela LGBTI. Ibu Maimunah dari Unair membimbing peserta untuk memahami perbedaan Gender, Seks, dan Seksualitas. Sebagai contoh kasus, peserta diajak berdiskusi tentang Bissu di Bugis. Materi dikembangkan mengenai konsep gender dan seksualitas di Indonesia. Sebagai penutup sesi, menonton film Ngudal Piwulang Wandu. Sesi selanjutnya dengan fasilitator Rafael da Costa. Ia membuka dengan gambaran tentang kesadaran keamanan dan perlindungan yang meliputi: lingkungan, analisa resiko, cara mengurangi kerentanan, citra organisasi, memahami ancaman, insiden keamanan, dan mencegah penyerangan. Fasilitator memberikan role play tentang preman yang pernah dipukul akan membalas ke waria, termasuk urutan penanganan dan pelaporan ke lembaga hukum terdekat. Lebih lanjut, juga digali penyebab waria tidak berani melaporkan penindasan yang dialami karena ketakutan, seperti balas dendam, malah disalahkan, tidak ada bukti, tidak ada saksi dll. Dari sini diharapkan bisa mengubah mindset waria sehingga berani melaporkan ke lembaga bantuan hukum.

Hari ketiga juga dibagi dua sesi: assertifitas dan rencana tindak lanjut (RTL). Wulan, psikolog Ubaya, mengajarkan cara bicara yang assertif ketika berhadapan dengan orang-orang yang bersikap tidak menyenangkan, seperti dihina, diejek, dicaci-maki. Ia mengajak peserta merefleksikan dengan pengalaman sehari-hari. Mbak Sheila merespon, bahwa sering diejek anak-anak sekolah. Lalu melakukan pendekatan, bicara baik-baik ke anak-anak, juga pihak sekolah, sehingga tak terulang lagi, bahkan malah akrab. Sesi dilanjutkan dengan role play kelompok 2 orang: 1 sebagai waria, 1 sebagai preman. Dari sini diajarkan bagaimana bicara yang assertif dengan preman yang malak, menghina, memaksa, atau merampas harta benda. Sebagai penutup, Khanis Suvianita mengajak peserta bikin RTL workshop lanjutan. Hal-hal yang dibutuhkan untuk workshop kedua, yakni public speaking, membangun kepercayaan diri, pendalaman gender dan seksualitas, aspek HAM terkait Satpol PP, dan mengumpulkan kisah hidup waria.

Workshop Waria II (lanjutan)

Workshop waria II merupakan lanjutan dari pertama ke tahap advance, dengan peserta sama, karena diharapkan masing-masing peserta bisa jadi leader di komunitas masing-masing. Kalau dengan peserta baru dikhawatirkan sulit mengikuti dasar-dasar yang telah diberikan. Workshop ini bertajuk “Membangun Karakter Pribadi Waria”. Diharapkan teman-teman waria lebih memahami diri sendiri dan bisa menyiasati ancaman dari luar. Selama workshop lebih banyak dilakukan latihan, sharing, diskusi, menyangkut persoalan real di lapangan. Pelaksanaannya selama tiga hari: 7 – 9 September 2012 di kantor GAYa NUSANTARA, pukul 11.30 – 17.30 wib.

Hari pertama dibuka oleh Khanis Suvianita dengan berbagi pengalaman peserta pasca mengikuti workshop I. Banyak peningkatan yang dirasakan peserta, seperti lebih percaya diri, bersikap bijak menghadapi tekanan dari luar, dan membuat workshop-workshop kecil di komunitasnya. Lalu masuk ke materi I: Teori dan diskusi seks, gender, dan seksualitas lanjutan. Bahasan lebih luas dan kompleks menyangkut keragaman transgender di seluruh dunia, interseks, identitas gender, dan transeksual. Diskusi berjalan seru dengan refleksi pengalaman peserta, seperti pandangan waria tomboy. Usai coffee break, dilanjutkan materi penerimaan diri. Di sini, peserta diajak memahami diri sendiri, mengungkap hal-hal yang menghambat percaya diri, untuk selanjutnya dicarikan solusi dan peningkatan kemampuan. Dalam sesi ini juga diadakan diskusi antar peserta, saling memberi masukan, dan mengarahkan ke sikap-sikap positif.

Hari kedua diisi aspek hukum dengan materi keputusan presiden terkait undang-undang yang dipakai Satpol PP dalam razia waria. Asfin mengajak peserta mempelajari PP No.06 Tahun 2012 tentang Satpol PP dan Pasal Kesusilaan dalam KUHP. Selanjutnya memancing peserta untuk mengkritisi berita/contoh kasus di media, seperti penangkapan pasangan mesum oleh Satpol PP dan razia oleh MUI di bulan puasa. Di sini, peserta diajak melihat korelasi tindakan Satpol PP dengan peraturan yang berlaku, yang tidak selalu sinkron. Kelar coffee break, disambung materi kedua pengembangan kepercayaan diri yang dibawakan Wulan. Lebih banyak diskusi dan sharing pengalaman, dan penguatan personal dengan melihat sisi positif dan sisi negatif dengan dua sudut pandang, dari waria itu sendiri dan pendapat waria lain pada yang bersangkutan. Workshop hari kedua ditutup dengan bergandengan tangan semua peserta, masing-masing bicara lantang sisi positif dalam dirinya.

Hari ketiga materinya teori dan praktek komunikasi efektif dan rencana tindak lanjut (RTL) yang dibawakan Wulan. Masing-masing peserta diminta membacakan kisah sejati dihadapan forum dengan dishooting. Ini praktek nyata latihan bicara di depan publik. Setelah semua terekam, peserta diminta memberi masukan dari performance masing-masing peserta, kelebihan dan kekurangan, sekaligus saran membangun. Dari pemutaran ulang jelas terlihat

kemampuan peserta, yang oleh fasilitator diarahkan dengan teori pengendalian diri, artikulasi, ritme, dan persuasif. Setelah coffee break, ditutup dengan bikin RTL, yang isinya antara lain GN memfasilitasi pelatihan di komunitas waria, pengumpulan kisah sejati dengan penulisan lebih panjang, membuat kegiatan bersama yang menonjolkan potensi waria di luar lomba kecantikan, dan pertemuan di bulan November.

Sebagai penutup workshop waria II, panitia mengucapkan terima kasih pada peserta yang datang jauh-jauh dari Pasuruan, Malang, Jember, Sidoarjo, Gresik, dan Surabaya sendiri. Diharapkan tahun depan ada workshop serupa dengan peserta dan komunitas waria lebih banyak. Berikut ini komentar perwakilan peserta waria selama mengikuti workshop:

"Wah, seneng sekali, Mas. Nambah pengetahuan, nambah teman, rasa percaya diri makin meningkat, dan bikin semangat kerja. Habis ini terus kontak-kontakan dengan temen-temen yang lain kok. Harapannya sih tahun depan dibikin lagi, biar teman waria yang jauh, kayak di Banyuwangi atau Ponorogo bisa ikut." (Leha, Surabaya)

"Kesan-kesannya...hmm ini dari waria sendiri ya, yang awalnya kurang ada hubungan dan pengetahuan dari luar, saya bisa menyerap dan menerapkan ilmu-ilmu ini ke teman-teman waria di Jember. Saran-sarannya...sebetulnya lebih dari cukup, Mas. Hanya soal teknis, setting ruangan aja dibikin lebih rapi." (Thabies, Jember)

Sampai jumpa di workshop waria tahun depan. (Antok)

Training Community Organizers

Yayasan Satu Nama dan Sum 2 menyelenggarakan Training Community Organizers pada 30 Oktober – 01 November 2012 di hotel Merdeka, Kediri, Jawa Timur. Total peserta 36 orang, gabungan dari GAYa NUSANTARA dan IGAMA. Training dimulai pukul 09.00 wib, selesai 17.00 wib. Tujuannya untuk lebih memahami Community Organizers (CO) sebagai motor penggerak perubahan visi dan misi gerakan LGBTI di Indonesia.

Hari pertama dibuka dengan membangun kepercayaan tentang perubahan, penguatan komunitas, bukan semata-mata agen funding, dan merefleksikan pekerjaan yang telah dilakukan. Di sini ditekankan poin: mengubah keadaan. Kata kunci proses pembelajaran ini ada 6: pengalaman positif, kritis dan reflektif, partisipatif, egaliter atau setara, proses, dan unik. Selanjutnya membentuk kelompok untuk mendiskusikan pertanyaan: untuk apa kita melakukan ini semua? Apa yang aku ketahui? Apa yang aku mau? Lalu masing-masing kelompok mempresentasikan di forum.

Setelah makan siang, dilanjutkan dengan pemahaman CO itu sendiri. Bahwa CO berbeda dengan organisasi. CO lebih menekankan membangun gerakan demi mengubah keadaan atau proses menata kekuatan (strategi) demi mewujudkan mimpi. Sebagai contoh, diputar film dokumenter Samin, tentang kelompok masyarakat yang meyakini Saminisme dan menolak mencantumkan agama di kolom KTP. Tapi di sisi lain membutuhkan KTP sebagai syarat administrasi beli motor dan listrik. Di sini terjadi pergulatan antara berpegang keyakinan leluhur atau berkompromi dengan pihak kecamatan. Beberapa orang berkompromi karena terdesak kebutuhan hidup, meski kecewa melihat kolom agama di KTP tertulis Islam. Usai pemutaran film, dibentuk kelompok lagi untuk menjabarkan pengalaman CO yang telah dilakukan di komunitas

masing-masing. Sebagai penutup, diputar nukilan film Finding Nemo yang mengorganisir ikan-ikan lain untuk keluar dari jaring nelayan. Selanjutnya, masing-masing merumuskan pengertian pengorganisasian dan proses pengorganisasian itu sendiri dalam bentuk gambar.

Hari kedua dimulai dengan review hari pertama. Bahwa ada 3 pengertian pengorganisasian: 1) Proses menata/mensinergi kekuatan untuk mengubah tata hidup menjadi lebih baik. 2) Proses memperkuat posisi tawar terhadap kekuasaan. 3) Proses melakukan perubahan dari dalam untuk memperbesar ruang pengaruh. Ada pun fungsi seorang organizers adalah sebagai fasilitator, sebagai penghubung, dan penjaga nilai-nilai atau arah gerakan. Tahapan dalam mengorganisasi ada 6, yakni memulai pendekatan, memfasilitasi proses, merancang strategi, mengarahkan tindakan, menata organisasi dan keberlangsungannya, dan membangun sistem pendukung.

Cara yang dipakai untuk menggerakkan organisasi dengan pendekatan positif (appreciative inquiry). Nilai-nilai di dalamnya ada 3: 1) Memusatkan perhatian pada kekuatan, keberhasilan, dan peluang. 2) Merangsang dan mengembangkan kreativitas. 3) Menginspirasi dan inovatif. Dengan cara berpikir positif, CO bisa bergerak mewujudkan mimpi dengan tahapan-tahapan realistis. Tahapan itu terbagi dalam 5 kerangka: 1) Define 2) Discover 3) Dream 4) Design 5) Deliver.

Selanjutnya, peserta diajak membangun tahapan demi tahapan. Langsung ke tahap Discover karena Define sudah cukup. Masing-masing kelompok mendiskusikan 2 hal utama: 1) Pengalaman terbaik, keunggulan-keunggulan yang pernah dicapai komunitas. 2) Apa sumber kekuatan keberhasilan tersebut dan seperti apa konteksnya. Hal itu diwujudkan dalam bentuk gambar yang selanjutnya dipresentasikan. Sebagai contoh, salah satu kelompok menggambarkan kesuksesan edutainment, di mana acara berjalan lancar, sosialisasi keragaman gender dan seksualitas, juga HIV & AIDS tersampaikan, dan pengunjungnya dari dalam dan luar LGBTI. Sumber kekuatan berpijak dari kreativitas teman-teman sendiri dan kerjasama dengan stakeholders.

Mengingat hari terakhir hanya sampai jam 15.00 wib, maka farewell party diadakan di malam hari kedua. Masing-masing lembaga menampilkan art performance. GAYa NUSANTARA menampilkan Operet Ratapan Ibu Tiri. IGAMA menampilkan playback dan tarian. Acara berlangsung meriah mulai pukul 20.00 wib – 22.00 wib. Ditutup dengan pemberian hadiah pada penampil.

Hari terakhir membahas tahapan ketiga, yakni Dream. Masing-masing kelompok menggambar mimpi-mimpi besar yang ingin diwujudkan, seperti HIV 0%, LGBTI bisa menikah di Indonesia, waria boleh pakai rok di SLTP atau SMU, terbit undang-undang anti diskriminasi, GN dan FPI hidup rukun berdampingan, LGBTI menjadi pengambil kebijakan di ranah politik, rumah sakit dan sekolah khusus LGBTI dll. Mengingat waktu yang tidak cukup, maka Design dan Deliver tidak dibahas. Training ditutup dengan evaluasi oleh pihak Satu Nama dan Sum 2. Tepat pukul 15.00 wib acara selesai dan peserta pulang ke kotanya masing-masing. (Antok)

Organisasi Lesbian, Gay dan Waria di Indonesia

SUMATERA

Banda Aceh
Violet Grey (gay)
JL Alueblang Lorong Buntu No 88, Lamlagang NAD - Banda Aceh.
Kontak: Faisal Riza (HP +62 813 60798726)
Email: psaalipak@yahoo.com

Putroe Sejati Aceh (waria)
d/a Sherly Salon, Jl. Teuku Imum Lumbata No. 77 Panteurik, Banda Aceh – NAD
Kontak: Cut Sherly (HP +62 85260621085)

Medan
Gerakan Sehat Masyarakat (GSM) (gay & waria)
Jl. Pelangi No. 39A Medan – Sumatera Utara
Kontak: Furkanis (HP +62 81396222244);
Melda (HP +62 81397785899; Email: melda08@ymail.com)

Sempurna Community (gay)
Jl. Jamin Ginting gg. Sempurna No. 38
Medan – Sumatera Utara
Email: sempurna.community@gmail.com
Kontak: Eka Wibowo

Pelangi Hati (support group waria)
Jl. Marelan Raya, Pasar 5 Hamparan Perak No. 24 B
Medan - Sumatera Utara
Kontak: Edo (HP +62 8126374242);
Eddy P. (HP +62 81533723371)

Batam
Gaya Batam (gay & waria)
Jl. Raja Ali Haji
Komp. Perum Happy Valle Blok G No 79 Sei Jodoh
Telp. 0778 - 7217760 Hotline: +62 778 7217760
Email: ygb_aids@yahoo.com - gayabatam02@yahoo.com

Himpunan Waria Batam (HIWABA)
d/a Gaya Batam, Jl. Bunga Mawar No. 04A
Baloi Kusuma Indah, Penuin
Batam 29444 - Kepulauan Riau
Telp. +62 778 7026865 Fax. +62 778 421369
Email: hiwaba_kepri@yahoo.com
Kontak: Nikmatua Angel (+62 81364611426)

Pekanbaru
Komunitas Waria-Gay (WARGA) (gay & waria)
Jl. Sukarno Hatta gg. Rose No. 24 Pekanbaru 28291 - Riau
Kontak: Izul (HP +62 81276844557)

Padang
Bujang Saio Sakato (Support Group LSL & waria)
Jl. Alang Lawas II – No. 10A, Padang – Sumatera Barat
Kontak: Chelsy (+62 81363094413)
Email: bujangss_aids@yahoo.co.id

Jambi
Ikatan Waria Jambi (IKWJ)
Jl. Dara Jingga No. 49 – kel.Rajawali Jambi
Telp. +62 741 24528
Email: krusyadi@yahoo.com
Kontak: Alit (HP +62 81632211508)

Palembang
Fares Chandra (aktivis Individu)
HP +62 711 7926985
Email: keberadaan@yahoo.com

HWI Sumatera Selatan
Kontak: Andho (HP +62 81532777144)

Bangka Belitung
Ikatan Waria Bangka Belitung (IWABABEL)
Jl. Jend. Sudirman No. 7, Kota Pangkal Pinang
Bangka Belitung
Kontak: Endang P (HP +62 81367782909)
Email: tiara_yahoo@yahoo.co.id

Bandar Lampung
Jaringan Waria/LSL Lampung (JAWALA)
Jl. Way Besai No. 1 Pahoman - Bandar Lampung
Kontak: Edwin Saleh (HP +62 81540999642)
Email: kpakbandarlampung@yahoo.co.id

GAYLAM LAMPUNG - Gaya Lentera Muda Lampung (Gay)
Jl. Way Pisang No 1 Bandar Lampung
Kontak: Rendie Arga Koordinator
(HP +62 81369000608; +62 721 7570047)
Email: gaylamlampung@gmail.com

Gendis LBT Lampung
Jl. Sultan Haji, BTN Kota Sepang Indah Blok C No. 8 Kedaton Bandar Lampung
Kontak: Eky (HP +62 85 8405 46507)
Email: falaxfachroedin@yahoo.com

Ratu Sewu Pringsewu
Jl. Veteran No. 77 Pringsewu Kab. Pringsewu Lampung
Kontak: Connan (HP +62 821 8208 1185-+62857 8976 5667)
Email: newratusewu@gmail.com

Apripepsa Plate - Lampung Tengah
Jl. KH. Dahlan Kalijero Kab.Lampung Tengah
Kontak: Lika (HP +62 812 7273 2543)

Gaylam Sedap Malam - Lampung Selatan
Jl. Kesugihan No. 117 Kalianda Kab. Lampung Selatan
Kontak: Iis (HP +62 878 9909 0171)

KALIMANTAN

Balikpapan
Hemes Mujianto (Aktivis Individu) HP +62 542 5661769
Email: yantobros@yahoo.com

Samarinda
Persatuan Waria Samarinda (PERWASA)
d/a Salon Ramli, Jl. Roda Tiga
Samarinda – Kalimantan Timur
Kontak: Acen (HP +62 81347791166)
Email: n4dine_75b@yahoo.co.id

Pontianak
Persatuan Waria Pontianak (PERWAPON)
Jl. Tebu Gang Nilamsari No.9 Pontianak – Kalimantan Barat Kontak: Iyus (HP +62 81352526437; +62 85245200755) Email: jefry_vanrose@yahoo.co.id

JAWA

Jakarta
Arus Pelangi (LGBT)
Jl. Tebet Timur Dalam VI G No. 1
Jakarta 12820. Telp/Fax 021- 8280380
Hotline (bebas pulsa) 0800-1401-045 (kecuali Senin)
Email: info@aruspelangi.or.id
Website: www.aruspelangi.or.id

Our Voice (LGBT)
Kontak: Toyo (HP +62 81376192516)
Email: jam_gadang2003@yahoo.com

Ardhanary Institute (perempuan LBT)
Jl. Amil No. 56, Pejaten Barat
Pasar Minggu - Jakarta Selatan 10510
Tlp/ Fax: 62-21 7972494
Email: ardhanaryinstitute@gmail.com
Website: ardhanaryinstitute.or.id

Institut Pelangi Perempuan (IPP) (lesbian remaja)
Email: pelangi perempuan@gmail.com
Website: www.satupelangi.com

LPA Karya Bhakti (gay)
Jl.By-pass Ahmad Yani, Komplek Patra II no.29
Cempaka Putih Timur - Jakarta Pusat 10510
Telp. 021 - 4251489, 021 - 4228759

Forum Komunikasi Waria Indonesia (FKWI)
Jl. Bahari Raya No. 30 Cilandak Barat - Jakarta Selatan12430 Telp. +62 21 7691011
Email: waria _indonesia@yahoo.co.id
Kontak: Yuli Rettoblaut

Yayasan Putri Waria Indonesia
Kontak: Megie Megawatie (+62 818900571)
Email: yayasanputriwaria@yahoo.com

Banten
Tiara Banten (waria)
d/a Mita Salon, Kadu Bitung Curug Kab. Tangeran Banten
Email: tiara_tng@yahoo.co.id
Kontak: Mita (HP +62 81280834808)

Bandung
Gaya PRIA-ngan
Jl. Plesiran No. 5 - BANDUNG
Tel. +62 22 2504325

Yayasan Srikandi Pasundan
Jl. Sarimanah 3 Blok 10 N0. 99 Sarijadi BANDUNG 40151
Tel./Fax. +62 22 2005211

Himpunan ABIASA
Jl. Komplek Ruko Dinasty No 175 Blok C12
BANDUNG 40265 Tel. +62 22 7210625

ABIASA – Bogor
Jl. Sukasari III, Ujung No. 4 BOGOR 16142
Tel. +62 251-354006

Srikandi Pakuan
Jl Sindang Barang Jero pilar 1 Gg Makam Rt/RW 02/07 Bogor 16117
Tel. +62 813 1019 8451

Sumedang
Srikandi Persada (waria)
Jl. Raya Jatinangor Sumedang - Jawa Barat
Kontak: Mila S (HP +62 8179235518)
Email: jameela@yahoo.co.id

Salatiga
PULSE Tak Hanya Diam (gay)
Jl. Kemiri I - No. 4 Salatiga 50711 0 – Jawa Tengah
Telp. +62 298 7183701
Kontak: Theodorus Nathanael (+62 85647000835)
Email: youth_mobile@yahoo.com
Blog: www.pulse_eo.blogspot.com

Solo
Himpunan Waria Solo (HIWASO) (waria)
KP. Kandang Sapi, RT01 RW34 Jebres, Solo - Jawa Tengah
Email: cintia_hiwaso@yahoo.com
Kontak: Cintia (HP +62 81804585094)

Semarang
Semarang Gay Society (SGC) (gay)
Jl. HOS Cokroaminoto III\F2 Semarang - Jawa Tengah
Tel. +62 24-91001722
Kontak: Amin (HP +62 8179516970)

Yogyakarta
Koalisi Perempuan Indonesia DIY (perempuan LBT)
Jl. Patehan Lor No. 2B – Yogyakarta 55281
Kontak: Ema (HP +62 85234831703)

Lesbian Independent
Kontak: Eggie & Edyth (HP +62 81904258515)

Vesta (LGBT)
Jl. Sukun No. 21, Pondok Karangbendo
Banguntapan, Bantul - Yogyakarta
Telp +62 274 7430959 Fax. +62 274 489057
Email: vesta_jogja@yahoo.com
Kontak: Benny Susilo (HP +62 817 9440 924)

Q-munity Yogya (LGBT)
Jl. Kaliurang KM 5,5 Pandega Mandala
No. 34C Yogyakarta 55281
Kontak: Nino Susanto (HP +62 8175474828)

PLU Satu Hati (gay)
Kontak: Uki Darban (HP +62 817267314; +62 8157323600)

Keluarga Besar Waria Yogyakarta (Kebaya)
Jl. Gowongan Lor JT III - No. 148, RTII/RW02
Penumping, Yogyakarta 55232
Kontak: Mami Vinolia (HP +62 81931194960)

Purwokerto
Gaya Satria Purwokerto (GSP) (gay)
Jl. Laskar Patriot No. 40 Purwokerto - Jawa Tengah
Kontak: Parera (HP +62 85869332727)

Cilacap
Ikatan Waria Cilacap (IWACI)
Jl. Mataram Pakuncen, RT05/RW02, Kroya
Cilacap - Jawa Tengah Telp. +62 282 5500166
Kontak: Salamah - Ketua

Surabaya
GAYa NUSANTARA (LGBTiQ)
Jl. Mojo Kidul I - No.11A Surabaya 60285 - Jawa Timur
Telp/Fax +62 31 5914668 Hotline +62 31 70970121
Email: gayanusantara@gmail.com
Website: www.gayanusantara.or.id

Persatuan Waria Kota Surabaya (PERWAKOS)
Jl. Banyu Urip IA - No. 7 Surabaya - Jawa Timur
Telp/Fax +62 31 5613127
Email: perwakos2002@yahoo.com

Persekutuan Hidup Damai & Kudus (gay & waria)
Jl. Ngagel Rejo Kidul No. 113 Surabaya - Jawa Timur
60245 Telp. +62 31 5688418

Dipayoni (lesbian & waria)
dipayoni@gmail.com
Telp: +62 31 8106 3884

Sidoarjo
GAYA DELTA (gay & waria)
Jl. Pahlawan 1 No 9
Sidoarjo - Jawa Timur

Gresik
M. Muchlas (Aktivis Individu)
HP +62 8155395 3880

Malang
Ikatan Gaya Arema (IGAMA) (gay)
JL Simpang Sulfat Selatan 38 Pandanwangi, Blimbing, Malang, 65124.
Telphon: 0341-404192. Fax: 0341-363342
Email: igamamalang@ yahoo.com. com
Website: www.igama.org

Waria Malang Raya Peduli AIDS (WAMARAPA)
Jl. Lekso No. 11 Malang - Jawa Timur
Telp. +62 341 400 896
Email: wamarapa_mlg@yahoo.com

Ikatan Waria Malang (IWAMA)
Jl.Selat Sunda V/D6 – No. 14 Malang - Jawa Timur
Telp. +62 341 9299836
Email: iwama_91@yahoo.com
Kontak: Merlyn Sopjan (HP +62 8179666836)

Madiun
Putra Madiun (PUMA) (gay)
d/a Pesona Salon Jl. Nogososro - Madiun
Kontak: pak Jono (HP +62 85855041627)
Email: pumamadiun@yahoo.com

LINTAS (Jaringan LGBT)
Jl. Semampir I – No. 132 Kediri – Jawa Timur
Telp +62 354 7117121
Email: lintaskediri@ymail.com
Kontak: Yudi A. Prasetyo (Adith)

Tulungagung
Ikatan Gaya Tulungagung (IGATA) (gay)
Kontak: Hasan (HP +62 85735181464)

Nganjuk
Ikatan Gaya Anjuk Ladang (IGAL) (gay)
Kontak: Anwar (HP +62 85645888877)

Pasuruan
Gaya Suropati (gay)
Kontak: Chen-Chen (+62 81332097113)

Banyuwangi
Trie (Aktivis Individu)
HP +62 85258084695

BALI & NUSA TENGGARA

Denpasar
Gaya Dewata (gay & waria)
Jl. Sakura IV - No. 8 Denpasar - Bali
Telp. +62 361 7808250
Email: gayadewata@yahoo.com

Singaraja
Wargas Singaraja (waria)
d/a Sisca House
Jl. Gajah Mada, Lingkungan Tegal Mawar, RT04
Kel. Banjar Bali, Singaraja 81113 - Bali
Kontak: Sisca (HP +62 81337789973)
E-mail: siscalove@hotmail.com

NTB
Bersama Lalui Tantangan (SALUT) (gay & waria)
Jl. Raya Senggigi gg. Arjuna III Senggigi, Lombok NTB
Kontak: Asikin (+62 81805298260)
Email: salut.ntb@gmail.com

NTT
PERWAKAS (waria)
Lorong Permana Km2, Kel. Kota Uneng Maumere – NTT
Kontak: Baco Gaebo (+62 85239233410)

SULAWESI, MALUKU & INDONESIA TIMUR

Makassar
Gaya Celebes (LGBT)
Jl. Belibis No. 13 (Kompleks Patompo)
Makassar - Sulawesi Selatan
Telp/Fax +62 411 870914
Email: gayacelebes@bigfoot.com

Komunitas Sehati Makassar (LGBT)
Jl. Kancil Selatan No. 85 Makassar
Sulawesi Selatan
Telp +62 411 5032160
Email: sehati.mks@gmail.com
Blog: sehati-mks.blogspot.com
Kontak: Ino (HP +62 81342445888)

Manado
Chris Roy (Aktivis Individu)
HP +62 81340540040
Email: cris_roy@ymail.com

Semuel Danny Rompas (Aktivis Individu)
HP +62 813 56237880

Gorontalo
Wanita Special (waria)
d/a Sekretariat Tim Penggerak PKK Kab. Gorontalo,
Jl. Ade Irma Nasution, Limboto Raya - Gorontalo
Kontak: Erni Dunggio (HP +62 81356166449)

Ternate
Srikandi Kieraha (waria)
Jl. Jan, RT10/RW04, Ubo-ubo Kota
Ternate Selatan – Maluku Utara
Kontak: Ketti Hi Kalla (+62 85298030277)

HIWARIA Maluku Tengah (waria)
d/a Salon Malinda, Jl. Cengkih - Maluku Tengah
Kontak: Hi Melda (+62 81247055636)

Ambon
HIWARIA Ambon (waria)
d/a Salon Otta, Jl. Sultan Baabulah No. 69
Ambon – Maluku Telp. +62 911 351560
Kontak: Hi Otta (+62 81343031010)

Papua
Forum Komunikasi Waria Papua (FKW Papua)
Jl. Bangau I - No. 53, Remu Utara - Papua.
Email: fkwpapua@yahoo.com
Kontak: Christy (HP +62 85244786030)

Forum Komunikasi Waria Papua Barat (FKW Papua Barat)
Jl. F. Kalasuat No. 13 Sorong - Papua Barat
Email: likensariman@yahoo.co.id
Kontak: Shinta (+62 81248408631)

The Genderbread Person

by www.ItsPronouncedMetrosexual.com
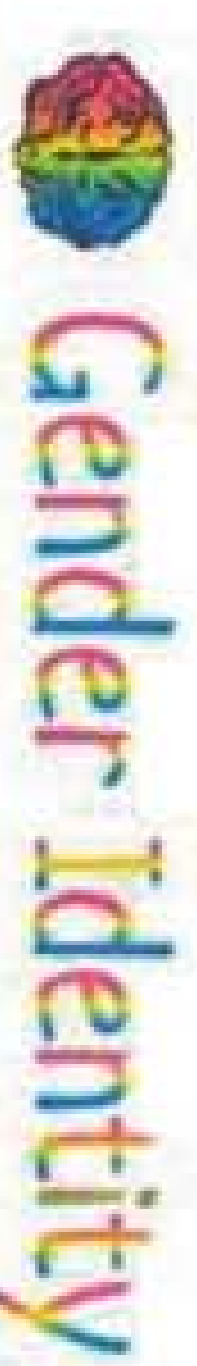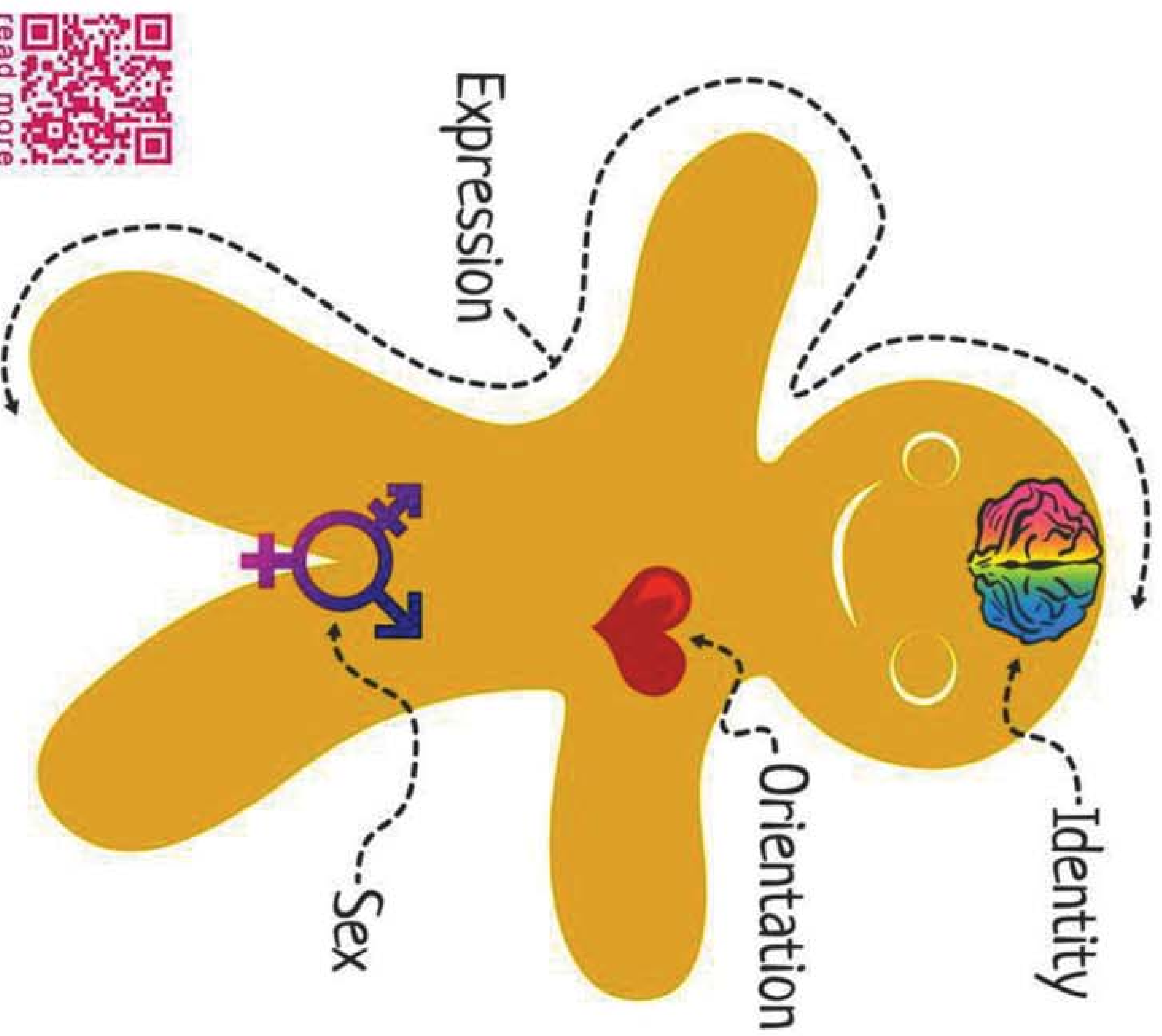
Gender Identity

Gender identity is how you, in your head, think about yourself. It's the chemistry that composes you (e.g., hormonal levels) and how you interpret what that means.

Gender Expression

Gender expression is how you demonstrate your gender (based on traditional gender roles) through the ways you act, dress, behave, and interact.

Biological Sex

Biological sex refers to the objectively measurable organs, hormones, and chromosomes. Female = vagina, ovaries, XX chromosomes; male = penis, testes, XY chromosomes; intersex = a combination of the two.

Sexual Orientation

Sexual orientation is who you are physically, spiritually, and emotionally attracted to, based on their sex/gender in relation to your own.